

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di masa krisis seperti sekarang ini, setiap perusahaan harus dapat mengelola sumber kas yang dimiliki dengan sebaik-baiknya agar dapat bertahan dalam meneruskan aktivitas perusahaan dalam mencapai visi dan misi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang baik harus menyusun laporan keuangan untuk mengetahui dengan jelas tentang sumber dan penggunaan kas.

Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya dan untuk menilai kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Maka dari itu diperlukan analisa agar terlihat kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil yang dianggap baik, kemudian hasil analisa tersebut digunakan untuk membuat perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan untuk masa yang akan datang.

Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (IAI, 2009), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan

informasi mengenai entitas yang meliputi:

- a. Ekuitas;
- b. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian;
- c. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan
- d. Arus kas.

Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Menurut Hanafi (1996), laporan keuangan yang umum digunakan untuk menilai kinerja perusahaan terdiri dari:

1. Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang meliputi aktiva, utang, serta modal perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Tujuan utama dari laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh keuntungannya.

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Menurut Oswald (1990), analisis laporan keuangan merupakan suatu metoda

yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Untuk mengevaluasi laporan keuangan tersebut, diperlukan suatu tolok ukur berupa rasio. Menurut Hardiningsih (2002), rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan finansial.

Menurut Home (2001), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Hanafi (1996), rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai sebuah standar. Analisis rasio keuangan merupakan rasio yang menghubungkan unsur-unsur laporan keuangan satu dengan yang lainnya dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio bertujuan memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di

antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu perioda maupun beberapa perioda.

Menurut Supiani (2008), analisis rasio keuangan pada dasarnya terdiri atas 2 macam perbandingan yakni:

1. Dengan cara membandingkan rasio waktu tertentu dengan rasio dari waktu sebelumnya dari perusahaan yang sama. Cara ini akan memberikan informasi perubahan rasio dari waktu ke waktu sehingga bisa diketahui perkembangannya dan dapat untuk proyeksi pada masa yang akan datang.
2. Dengan cara membandingkan rasio keuangan dari satu perusahaan tertentu dengan rasio keuangan yang sama dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri) dalam waktu yang sama.

Menurut Umar (2003) rasio yang digunakan untuk menganalisis keuangan dan mengevaluasi kinerja perusahaan adalah:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Leverage

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset.

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini menggambarkan tentang efektivitas pengelolaan perusahaan.

Penelitian ini replikasi dari Meriewaty dan Setyani (2005). Penelitian dilakukan pada perusahaan di industri *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada objek penelitiannya. Peneliti terdahulu menggunakan objek penelitian pada kelompok industri *food and beverages* dari tahun 1999-2003, sedangkan penulis mengambil objek penelitian pada perusahaan jasa di Bandung dari tahun 2008-2010.

Pengukuran kinerja suatu perusahaan sangat berguna untuk membandingkan laporan keuangan tahun ini dengan laporan keuangan tahun sebelumnya sehingga dapat dilakukan suatu tindakan yang dianggap perlu untuk diperbaiki. Tanpa perbandingan, tidak akan diketahui apakah perusahaan mengalami perbaikan atau mengalami penurunan dalam kinerjanya. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

1.2.Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah laporan keuangan dapat menunjukkan gambaran tentang kinerja keuangan yang baik?

1.3.Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan dan melihat gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan itu sendiri.

1.4.Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat penelitian, yaitu:

1. Dijadikan bahan masukan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan selanjutnya sehubungan dengan pengguna analisis laporan keuangan.
2. Mengetahui sejauh mana prestasi yang dicapai perusahaan dari tahun ke tahun sehingga dapat membantu pihak manajemen dalam menjalankan usahanya.

1.5.Kontribusi Penelitian

Penulis mencoba menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan untuk menilai kinerja yang dialami perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja bertujuan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan stabilitas perusahaan untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepannya yang berkaitan dengan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini. Hal ini sekaligus menjadi kontribusi penelitian.